

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.¹ Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Meleong, penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Pada hakikatnya penelitian kualitatif bukanlah suatu kegiatan untuk menguji suatu teori ataupun hipotesis melainkan suatu kegiatan sistematis yang bertujuan untuk dapat menghasilkan atau menemukan teori melalui penelitian lapangan.³ Menurut Mardalis, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.⁴

Pada jenis penelitian kualitatif ini, secara spesifik lebih diarahkan dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*study case*). Yin mengemukakan penelitian studi kasus adalah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data.⁵

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h.140

² Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), h.4

³ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 22

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 26.

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 116.

Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi penelitian.⁶

Penelitian studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, dan sistematis tentang orang, kejadian, setting layar (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif.

Pada dasarnya penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus untuk mengetahui model pendidikan interreligius di SMAK Santo Agustinus Kediri,

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di SMAK Santo Agustinus Kediri,.

SMAK Santo Agustinus Kediri. ini merupakan salah satu sekolah swasta yang cukup terkenal yang ada di Kediri. Hal ini dibuktikan, banyaknya siswa yang berasal dari luar daerah Kediri memilih untuk melanjutkan studi disini. SMAK Santo Agustinus Kediri ini beralamatkan di jalan Veteran No. 3, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

Peneliti tertarik disekolah ini karena salah satu sekolah menengah ke atas yang Memiliki siswa yang beragam keyakinan, hal tersebut terus kemudian sangat relevan dengan tema yang diangkat penulis. Selain itu, sekolah ini juga menerapkan gerakan pluralis, hal ini penulis pahami saat mendengar pernyataan kepala sekolah SMAK Santo Agustinus

⁶ Jhon W.Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015). h. 168.

Kediri saat melakukan observasi lapangan. Selain itu sekolah ini mempunyai potensi yang cukup baik untuk mengembangkan praktik pembelajaran keagamaan model pendidikan Interreligius ini.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang berperan sebagai instrument utama atau alat penelitian. dalam Artiaan bahwa, penelitalah orang yang akan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Peneliti juga yang akan menentukan seperti apa kualitas data lapangan yang didapatkan. Pentingnya kedudukan peneliti sebagai alat utama dalam penelitian kualitatif memberikan indikasi bahwa dalam proses penelitian, antara lain pengumpulan data, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan merupakan suatu keniscayaan (tak tergantikan). Sebab, banyak hal di lapangan (pemahaman data dan sumber data) yang terkait langsung dengan seorang peneliti.⁷

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama, dan menjadi instrument atau alat teliti adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Maka dari itu, peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara ke berbagai pihak seperti Kepala Sekolah, Waka Humasi, Guru Agama dan siswa SMAK Santo Agustinus. Jadi kehadiran peneliti di SMAK Santo Agustinus sebagai pengamat, sedangkan guru Agama dan siswa merupakan subyek penelitian.

⁷ W.Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. h. 207.

D. Sumber Data

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan data, baik sebagai bahan untuk deskripsi ataupun untuk menguji hipotesa. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis⁸ yaitu:

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian, seperti hasil wawancara atau observasi ini digunakan untuk mencari informasi langsung tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa yang dilakukan di sekolah SMAK Santo Agustinus Kota Kediri. Data primer di peroleh dari dari hasil wawancara dengan kepala sekolah guru, dan siswa. dan hasil observasi langsung di SMAK Santo Agustinus Kota Kediri.
- b. Data sekunder yaitu data pendukung untuk melengkapi data primer, dalam hal ini diperoleh dari sumber bacaan lainnya untuk mendukung laporan penelitian. Misalnya dokumen resmi, hasil studi ataupun data lainnya. Data ini guna mendukung temuan di lapangan dan kelengkapan informasi bagi peneliti. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa di SMAK Santo Agustinus Kota Kediri.

F. Teknik Analisis Data

Proses pengelolaan data pada penelitian ini berupa analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting untuk akan dipelajari dan

⁸ Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 209.

direfleksikan serta membuat kesimpulan sehingga mudah diambil oleh diri sendiri dan orang lain.⁹

Analisis data ini dipakai atau digunakan untuk menyusun, mengelola dan menghubungkan semua data yang didapatkan dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan. Dalam analisis data dilakukan pengecekan data dari hasil wawancara yang berhubungan dengan Model Pembelajaran Interreligius di SMAK Santo Agustinus Kota Kediri.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif, diperlukan kredibilitas data dan dimaksudkan dalam rangka membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dalam setting. Untuk memenuhi keabsahan data tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa ini, digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Teknik triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari untuk mencari kebenaran dari beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah dikemukakan.
2. (*Member Check*) maksudnya peneliti berupaya melibatkan sebagian informasi atau responden untuk mengkonfirmasi data serta interprestasinya. Data yang diperoleh

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), h. 222.

dikomunikasikan dan didiskusikan kembali kepada sumber data yang telah menjadi informan, memperoleh keabsahan dan ketetapan serta keobjektifan data tersebut.¹⁰

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini ada 3 tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah: 1) tahap pra-lapangan, yang meliputi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih informan. 2) Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi, memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. 3) Tahap analisis data yang meliputi, analisis selama dan setelah pengumpulan data, tahap penulisan laporan.

¹⁰ Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 333.